



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page452-460>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

[email: jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY* (ISC) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Alwan Naufal Akmaluddin^{1*}, Ryzal Perdana², Alif Luthvi Azizah³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

Email: alwangg45@gmail.com

Submitted: 16 Agustus 2025

Accepted: 6 Oktober 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IV. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan *one-group pretest-posttest design*. Populasi berjumlah 40 peserta didik kelas IVA dan IVB, serta sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik kelas IVA di sebuah SD di Kabupaten OKU Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis cerpen sebelum dan sesudah penerapan model *Inquiry Social Complexity* (ISC). Analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen peserta didik setelah penerapan model *Inquiry Social Complexity* (ISC). Nilai rata-rata hasil menulis cerpen meningkat dari 56,1 menjadi 84,55. Hasil *output independent samples test* (uji-t) menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Inquiry Social Complexity* (ISC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Inquiry Social Complexity* (ISC), Keterampilan Menulis Cerpen.

THE EFFECT OF THE *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY* (ISC) LEARNING MODEL ON SHORT STORY WRITING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: This research aims to analyze the effect of the *Inquiry Social Complexity* (ISC) learning model on the short story writing skills of fourth-grade students. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 40 students from classes IVA and IVB, while the sample consisted of 20 students from class IVA at an elementary school in East OKU Regency. Data were collected through short story writing tests conducted before and after the implementation of the *Inquiry Social Complexity* (ISC) model. Data analysis was performed using a paired sample t-test. The results showed a significant difference in students' short story writing skills after the implementation of the *Inquiry Social Complexity* (ISC) model. The average score of short story writing increased from 56.1 to 84.55. The output of the independent samples t-test showed a significance value of 0.000. A value of 0.000 is smaller than 0.05, indicating that the application of the *Inquiry Social Complexity* (ISC) model has a significant effect on students' short story writing skills.

Keywords: Learning Model, *Inquiry Social Complexity* (ISC), Short Story Writing Skills.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu disiplin ilmu yang wajib diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk membangun kesatuan dan persatuan bangsa, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Gunawan dkk., 2022). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui media tulisan (Gusmayanti, 2023). Keterampilan ini dianggap sebagai yang paling rumit dan kompleks di antara berbagai jenis keterampilan berbahasa. Para ahli sepakat bahwa keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik (Magdalena dkk., 2021), disampaikan juga oleh (Alerbitu, Maipauw, & Heumassy, 2024) bahwa proses menulis penting karena dapat melatih daya pikir anak untuk terus berpikir dan menyampaikan hasil pemikiran kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa (Sahetapy, 2023). Melalui proses menulis bagi siswa sekolah dasar dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk menalar dan merangkai suatu peristiwa, agar memberikan makna bagi pembaca (Alerbitu, Harsiati, & Hasanah, 2021).

Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* dirilis pada 18 Juni 2024. Temuan dari studi tersebut menunjukkan bahwa indeks keterampilan menulis di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Indeks yang mengukur status ekonomi, sosial, dan budaya yang digunakan oleh PISA menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Indeks status ekonomi, sosial, dan budaya PISA 2022 menjelaskan bahwa dengan mengatasi rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik dapat membantu menangani beberapa masalah khususnya dalam berpikir kreatif antara peserta didik yang diuntungkan dan yang kurang beruntung di berbagai konteks domain.

Banyak penelitian yang telah membahas penggunaan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity (ISC)* seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Karlina et al., (2022) menyatakan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri anggota KKG Gugus II Kab. Labuhan Ratu memerlukan pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis Inquiry Social Complexity (ISC). Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Handayanti dkk., (2023) yang memperoleh hasil adanya model pembelajaran Inquiry efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 05 Semarang. Namun, terdapat celah populasi, sampel, dan variabel yang diteliti, karena efektivitas model *Inquiry Social Complexity (ISC)* khususnya untuk peserta didik sekolah dasar kelas IV di daerah rural seperti Kabupaten OKU Timur belum pernah diuji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model ISC terhadap keterampilan menulis cerpen pada populasi yang spesifik ini, sehingga mengisi celah dalam literatur yang ada.

Hasil wawancara dengan 2 pendidik kelas IVA ibu Rita dan IVB ibu Endang di SD Negeri Taraman, peserta didik kelas IV terdapat masalah yang ditemui. Pertama, kurangnya

antusiasme peserta didik disebabkan oleh kesulitan dalam keterampilan menulis cerpen. Kedua, peserta didik mengalami kesulitan saat memulai cerita dan membutuhkan waktu lama dalam memilih kata saat melanjutkan cerita. Ketiga, peserta didik belum paham dalam Penelitian ejaan, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kurangnya tanda baca dalam tulisan. Dengan demikian, masalah utama dalam penelitian ini adalah lemahnya kompetensi menulis peserta didik pada tingkat dasar. Permasalahan tersebut dapat diatasi menggunakan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajarannya adalah *Inquiry Social Complexity* (ISC). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik di SD Negeri Taraman khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, keterbaruan dari penelitian ini terletak pada model pembelajaran dan lokasi yang digunakan. Penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas “model pembelajaran untuk menulis cerpen” tetapi belum ada yang spesifik menggunakan model *Inquiry Social Complexity* (ISC) untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian pre-eksperimen yang berupa *the one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan desain pre-eksperimen ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti pertimbangan praktis dan sumber daya terbatas. Penelitian kuantitatif merupakan suatu investigasi yang sistematis terhadap fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diukur melalui teknik statistik, matematika, atau komputasi. (Priadana, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Taraman yang berjumlah 40 peserta didik. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan khusus yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Kelas IVA, yang terdiri dari 20 peserta didik, dipilih sebagai sampel karena berdasarkan hasil penelitian awal, keterampilan menulis di kelas IVA masih tergolong rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, yaitu pretest dan posttest, serta teknik non-tes yang meliputi observasi dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji prasyarat analisis data, dan uji *paired samples test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mencakup data mengenai keterampilan menulis cerpen peserta didik yang diterapkan melalui model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) di kelas IVA, yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang prosedur penelitian dengan langkah-langkah berikut: Proses penelitian dimulai dengan pemilihan subjek, diikuti dengan penyusunan kisi-kisi dan alat pengumpul data. Selanjutnya, dilakukan uji coba terhadap instrumen yang telah disiapkan, kemudian menganalisis data yang diperoleh dari uji coba tersebut. Penelitian dan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Inquiry Social Complexity* (ISC), diakhiri dengan perhitungan dan analisis data penelitian, serta interpretasi hasil dari perhitungan yang telah dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC). Materi yang diajarkan adalah materi bahasa Indonesia di kelas IV, khususnya pada BAB 2 mengenai teks narasi. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan soal pretest kepada peserta didik kelas IVA untuk mengukur kemampuan awal mereka. Setelah itu, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang telah ditetapkan. Pada akhir pertemuan ketiga, peneliti memberikan soal *posttest* kepada peserta didik kelas IVA untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan kognitif mereka setelah perlakuan tersebut. Teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji prasyarat analisis data, dan uji *paired samples test* yaitu sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Perhitungan Mean Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Perhitungan Mean Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>				
No	Hasil	N	$\sum x$	Mean
1	<i>Pretest</i>	20	1.122	56,1
2	<i>Posttest</i>	20	1.691	84,55

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan dari 20 peserta didik menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan dalam keterampilan menulis cerpen pada *posttest* jika dibandingkan dengan *pretest*.

Uji Normalitas Gain (Uji N-Gain)

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{84,55 - 56,1}{100 - 56,1}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{28,45}{43,9}$$

$$N\text{-Gain} = 0,650$$

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan analisis uji N-Gain, diperoleh informasi bahwa peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) di kelas IVA mencapai nilai 0,650. Sesuai dengan kriteria penilaian uji *N-Gain Score*, peningkatan hasil pembelajaran peserta didik di kelas IVA tergolong dalam kategori sedang ($0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$).

Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Aktif	13	65%
2.	Aktif	7	35%
3.	Cukup	-	-
4.	Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat aktif, sementara 7 peserta didik berada dalam kategori aktif.

Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas IVA

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.168	20	.142	.952	20	.394
Posttest	.175	20	.110	.909	20	.061

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,394, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk *posttest*, nilai signifikansi adalah 0,061, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data *posttest* juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas IVA

	<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	.107	1	38	.745

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas untuk kelas *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,745, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data bersifat homogen.

Setelah menyelesaikan uji prasyarat analisis data, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample test* atau uji t, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kedua kelompok tersebut. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk analisis ini.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

Tabel 5. Hasil Uji-t pada Kelas Eksperimen

	<i>Paired Samples Correlations</i>			
	<i>Pretest dan Posttest</i>	N	Correlation	Sig.
Pair 1		20	.762	.000

		Paired Samples Test				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences							
Pair		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences				
					Low	Up			
1	Pretest dan Posttest	-28.450	7.937	1.775	-32.165	-24.735	-16.030	19	.000

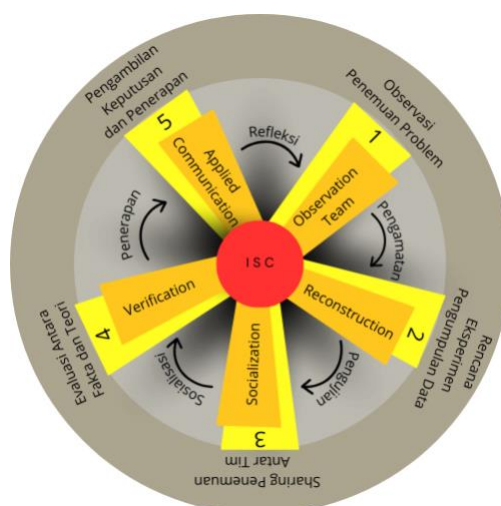
Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample test*, diketahui bahwa output menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Taraman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, sedangkan sampel data penelitian adalah Kelas IVA yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas pembandingan, dengan cara memberikan soal *pretest* dan *posttest*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas IVA di SD Negeri Taraman.

Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) adalah pendekatan yang menggabungkan aspek ilmiah dan sosial untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis di kalangan peserta didik (Perdana dkk., 2020). Penerapan model ini berarti menerapkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka (Riadi dkk., 2022). Berikut adalah tahapan dalam Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC).



Gambar 1. Tahapan Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Kegiatan *pretest*, yang merupakan aktivitas menulis teks narasi sebelum penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC), menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik cukup baik. Sebelum *pretest*, peserta didik kelas IVA telah diajarkan tentang teks

narasi cerpen oleh pendidik. Meskipun materi tersebut sudah diajarkan, banyak peserta didik yang lupa mengenai unsur-unsur cerpen, sehingga peneliti memberikan pengulangan materi untuk membantu mereka mengingat kembali. Selama pengamatan sebelum penerapan model ISC, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam memulai kalimat dalam cerpen.

Kegiatan *posttest*, yang dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC), berfokus pada pembuatan teks narasi cerpen. Suasana pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif. Model pembelajaran ISC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dari berbagai perspektif (Suryonegoro et al., 2024). Selain itu, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Handayanti dkk., 2023).

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) adalah 56,1, sedangkan setelah penerapan model tersebut, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 84,55. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks narasi cerpen peserta didik berpengaruh positif setelah menggunakan model ISC. Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) menawarkan pendekatan yang terstruktur, mendorong kolaborasi dan berpikir kritis, serta memungkinkan interaksi yang bermakna antara peserta didik dan pendidik (Aprianisa et al., 2023).

Persentase hasil *pretest* dalam setiap kategori menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang perlu bimbingan (0%), 75% berada dalam kategori cukup, 25% baik, dan tidak ada yang sangat baik (0%). Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan persentase kategori sebagai berikut: tidak ada yang perlu bimbingan (0%), 30% cukup, 40% baik, dan 30% sangat baik. Aspek penilaian yang paling berpengaruh adalah aspek kelengkapan format cerpen, diikuti oleh unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan terakhir kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Berdasarkan hasil analisis dari setiap aspek penilaian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) memiliki pengaruh lebih besar pada aspek kelengkapan format cerpen. Pada hasil *pretest*, terdapat 1 peserta didik yang berada di kategori sangat baik, 7 peserta didik di kategori baik, 1 peserta didik di kategori sedang, dan tidak ada peserta didik di kategori kurang. Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan 14 peserta didik berada di kategori sangat baik, 6 peserta didik di kategori baik, dan tidak ada peserta didik di kategori sedang maupun kurang.

Peserta didik menjadi lebih terarah dalam menulis cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC). Model ini berhasil meningkatkan imajinasi peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Perdana et al., 2020). Selain itu, kehadiran gambar dalam teks narasi membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam menulis cerpen dan meningkatkan semangat belajar, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terarah dalam proses pembelajaran (Karlina et al., 2022). Hasilnya terlihat dari 6 peserta didik yang berada di kategori sangat baik, 8 peserta didik di kategori baik, dan 6 peserta didik di kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis dari setiap tahapan model pembelajaran yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) memiliki pengaruh yang lebih besar pada tahapan *Applied Communication*. Ini terlihat dari lembar observasi, di mana tahapan *Applied Communication* mendapatkan nilai persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan efektivitas model ISC dalam mendorong komunikasi yang aplikatif di antara peserta didik.

Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terbukti berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh teknik ini, peserta didik dapat lebih mudah menguasai keterampilan menulis dan mampu menyusun teks narasi sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya. Pendapat ini sejalan dengan Khomairroh dkk. (2024), yang menjelaskan bahwa dalam model ISC, peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus diamati, dipelajari, dan dicermati, sehingga memerlukan bahan ajar yang mendukung.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, model pembelajaran yang digunakan masih jarang diimplementasikan, khususnya di sekolah dasar. Kedua, tempat, populasi, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, kami juga mengakui adanya keterbatasan. Keterbatasan utama adalah desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian yang paling mendasar, yaitu *pre-experimental* desain. Keterbatasan ini berpotensi menjadikan tidak ada jaminan bahwa variabel X adalah satu-satunya faktor yang menimbulkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Keterbatasan lain adalah penelitian ini hanya melibatkan satu kelas (kelas IVA) dengan 20 peserta didik di SD Negeri Taraman. Sampel yang kecil dan terbatas pada satu lokasi membuat hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda.

Hasil dari uji *independent samples test* (uji-t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas IVA SD Negeri Taraman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Taraman, baik sebelum maupun sesudah menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: 10.17977/jptpp.v6i7.14932.
- Alerbitu, N., Maipauw, M, M., Heumassy, A, P. (2024). Analysis of Applying the Read Answer Discussion Explain and Create (RADEC) Model in Learning to Write Narrative Essays

- at the Grade V Students of Osi Island State Elementary School. *Journal KnE Social Sciences*, 494–505. DOI 10.18502/kss.v9i31.17611
- Eli Handayanti, Ferina Agustini, & Choirul Huda. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Peserta didik Kelas V SDN Pandean Lamper 05 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04).
- Gunawan, D., Mustofa, B., & Wahyudin, D. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Gusmayanti. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Peserta didik SMKN 1 Tebo. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1).
- Karlina, Y., Yulianti, D., dan Perdana, R. 2022. Inquiry social complexity-based module analysis for increasing learning outcomes of grade V elementary school students. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 2(3).
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Peserta didik Kelas IV DI SDN Gondrong 2. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).
- Perdana, Budiyo, Sajidan, S. (2020). *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity)* (Andriyanto, Ed.). Penerbit Lakeisha, Jawa Tengah. 185 hlm.
- Perdana, R., Rudibyani, R. B., Budiyo, Sajidan, & Sukarmin. (2020). The effectiveness of inquiry social complexity to improving critical and creative thinking skills of senior high school students. *International Journal of Instruction*, 13(4).
- Priadana, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.). Pascal Books. Tangerang. 215 hlm.
- Riadi, Prasetya, Prayogi, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Social Complexity. *Nuwo Abdimas*, 1(1), 19–25.
- Sahetapy, S. ,(2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 5 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 66-75, DOI: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page66-75>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 346 hlm.
- Suryonegoro, B. M., Wuryastuti, M. L., & Dewi, N. R. (2024). Literature Review: Inquiry Social Complexity-STEAM Model Based on Math Trail-Virtual Reality Activity Nuanced with Javanese Culture in Improving Critical Thinking Ability. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 5(2), 89–100.